

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di sebuah negara. Dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keberagaman, keluhuran, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Mulyasa (2008:28) berpendapat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat menentukan prestasi siswa. Guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan peserta didik, karena guru adalah yang melakukan kontak langsung di dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Maka dari itu kualitas guru yang identik dengan kinerja guru harus baik dan produktif agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan sekolah.

Sebagai aktor penting dalam pendidikan, guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kinerja sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi akan berdampak pada upaya mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. (Julianto dan Agnanditiya, 2021). Sama halnya dengan pendidikan, guru adalah salah satu sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan.

Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru. Mulyasa (2005:116). Kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dalam memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah terutama kinerja guru. Kepala sekolah sebagai

manajer pendidikan di suatu sekolah harus memiliki kepemimpinan dan manajemen yang baik, untuk mendukung keberlangsungan proses pendidikan.

Selain kepemimpinan dan manajemen, menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 (lima) kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah yaitu : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Menurut Mulyasa (2005:103) mengemukakan bahwa manajemen secara hakikat termasuk sebuah tahapan dalam merencanakan, melakukan pengorganisasian, memimpin, serta melakukan pengendalian usaha para anggota organisasi dan mempergunakan semua sumber daya untuk upaya meraih sasaran yang ditetapkan. Sesuai dengan pernyataan tersebut dalam meningkatkan kinerja guru seorang kepala sekolah harus mengimplementasikan kompetensi manajerialnya. Kompetensi manajerial meliputi merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi. Kepala sekolah harus dapat menyusun perencanaan sekolahnya dengan melihat kondisi yang dihadapi pada masa yang akan datang, mengembangkan atau mengontrol sekolah, melakukan berbagai inovasi dalam kebijakannya guna menunjang guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan supervisi kepada guru secara aktif agar tujuan sekolah/pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Tentunya dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial terdapat beberapa faktor yang harus dilihat oleh kepala sekolah. Faktor kondisi lingkungan menjadi salah satu tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi manajerialnya, karena lingkungan selalu berubah setiap saat. Seperti halnya pada saat ini, di berbagai belahan dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, sejak November 2019 tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. WHO menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 ini berdampak buruk terhadap kesehatan, ekonomi dan pendidikan.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan sampai dengan tanggal 1 September 2021 kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia bertambah sebesar 4.100.138 kasus di 34 Provinsi. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menekan angka positif Covid-19 di Indonesia.

Pada saat ini kebijakan pemerintah adalah dengan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) *levelling*.

Kondisi ini berdampak pada sektor pendidikan, terutama yang berhubungan langsung dengan pembelajaran pada masa pandemi. Apabila suatu wilayah transmisi lokal virus Covid-19 sangat cepat maka pembelajaran di wilayah tersebut dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan (1) terbatasnya pembelajaran tatap muka dengan tetap menetapkan protokol kesehatan dan/atau (2) pembelajaran jarak jauh, sesuai dengan SKB 4 Menteri mengenai pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

Dengan adanya kondisi Covid-19 saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring melalui *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group* dan sarana komunikasi lainnya. Hal ini mengakibatkan pihak sekolah harus menentukan sikap, terutama daam hal manajemen sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum manajemen yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal. Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah mengalami hambatan-hambatan dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Seperti dijelaskan oleh Wakasek, bahwa kompetensi manajerial yang dilaksanakan kepala sekolah mengalami hambatan yaitu pada saat melakukan *assessment* terhadap guru. Kepala sekolah menggunakan aplikasi-aplikasi seperti *video conference*, *Google Meet* serta *Zoom Meeting*. Ada sebagian guru yang belum memiliki kompetensi dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, sehingga menghambat proses kompetensi manajerial yang dilakukan kepala sekolah. Lalu dalam merencanakan sistem pembelajaran yang harus diterapkan guru belum sepenuhnya mendapatkan respon positif, disebabkan guru mengalami hambatan dengan adanya pembelajaran daring. Sarana dan prasarana serta jaringan yang belum memadai menjadi faktor hambatan yang dirasakan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan kinerja guru tidak maksimal.

Keputusan-keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan manajerialnya membutuhkan daya dukung berupa finansial, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya. Kepala sekolah harus melakukan inovasi-inovasi dalam mengimplementasikan kompetensi manajerialnya terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

Dipilihnya SMK Negeri 8 Kota Bandung menjadi objek penelitian ini, karena penulis tertarik dengan salah satu misi yang dijabarkan yaitu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan menuju sekolah unggul. terlebih pada saat ini terjadi pandemi covid-19, misi tersebut harus dicapai. Pencapaian visi yang ditetapkan memerlukan upaya-upaya keras dari semua elemen sekolah terutama guru. Terkait dengan hal tersebut, apakah guru dapat tetap berkinerja dengan baik atau tidak.

Atas dasar temuan dan kendala yang dirasakan guru dalam masa pandemi Covid-19 ini, diantaranya adalah keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut yaitu, dalam mengoperasikan alat teknologi. Demikian pula fasilitas yang kurang menunjang dalam kelancaran pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin penting untuk menerapkan kompetensi manajerial, agar kinerja guru tetap maksimal. Hal penting yang perlu dilakukan adalah membuat strategi sebagai berikut:

- a. Melakukan pengembangan *learning management system* (LMS) sekolah dengan menggerakkan tim ICT untuk membuat aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan oleh guru dan siswa selama pandemi.
- b. Meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan *in house training*/pelatihan penggunaan aplikasi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- c. Meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan tentang cara – cara membuat media pembelajaran dengan berbagai aplikasi.
- d. Melakukan kegiatan supervisi pembelajaran secara online supaya pembelajaran terpantau.

Meskipun telah menerapkan kompetensi manajerial tersebut, masih terdapat sebagian guru yang masih kurang maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berlandaskan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 8 Bandung”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini mencakup kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- a. Bagaimana gambaran kompetensi manajerial yang dilakukan kepala sekolah pada saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri 8 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran kinerja guru di SMK Negeri 8 Bandung pada masa pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana gambaran pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Bandung pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru pada masa pandemi Covid-19
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap manajemen pendidikan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya dalam kondisi pandemi Covid-19. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja guru khususnya dalam kondisi Covid-19. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teori penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat menguasai ilmu terkait manajemen pendidikan tentang kompetensi manajerial terutama terkait dengan kinerja guru.

b. Bagi lembaga yang akan diteliti

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah dan guru SMK Negeri 8 Bandung dalam meningkatkan kompetensi manajerialnya dan kinerjanya. Khususnya dalam masa pandemi Covid-19

c. Bagi seluruh lembaga sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan tambahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan manajerial dan meningkatkan kinerja pada masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi covid-19.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian tersebut sudah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2018:99). Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 8 Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19”.